

KAJIAN TEOLOGI KONTEKSTUAL PENGGUNAAN SINGKONG DAN TEH DALAM SAKRAMEN PERJAMUAN KUDUS DI JEMAAT GKST ZAITUN DULUMAI

Alfalitha S Balingki

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu pandangan jemaat mengenai makna roti dan anggur, penggunaan singkong dan teh dalam pelaksanaan sakramen perjamuan kudus, dan upaya kontekstualisasi penggunaan singkong dan teh sebagai pengganti roti dan anggur dalam sakramen perjamuan kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dilaksanakan di GKST Zaitun Dulumai.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, observasi dan wawancara. Dari hasil analisis dan interpretasi data diperoleh indikasi bahwa: (1) Sebagian besar jemaat memahami bahwa makna roti dan anggur adalah lambang tubuh dan darah Kristus dan sebagian memahami roti dan anggur hanya sebagai makanan dan minuman yang dipakai oleh Yesus, (2) Jemaat menganggap penggunaan singkong dan teh dapat dilakukan karena dapat menjadi solusi dari masalah yang terjadi, (3) Upaya kontekstualisasi dapat dilakukan secara bertahap yang disesuaikan dengan konteks yang ada karena esensi dari perjamuan kudus adalah meperingati kesengsaraan dan kematian Yesus Kristus tidak terbatas secara fisik dari roti dan anggur.

Dari hasil temuan tersebut maka direkomendasikan bagi jemaat GKST Zaitun Dulumai lebih lagi memahami makna roti dan anggur dalam perjamuan kudus dan bagi pendeta dan mejelis jemaat dapat memperhatikan dan memperdalam pengajaran mengenai tujuan perjamuan kudus serta makna roti dan anggur agar jemaat dapat mengerti dengan benar.

Kata Kunci: Teologi Kontekstual, Perjamuan Kudus, Singkong dan Teh

CONTEXTUAL THEOLOGICAL STUDY OF THE USE OF CASSAVA AND TEA IN THE SACRAMENT OF HOLY COMMUNION IN THE GKST ZAITUN DULUMAI CONGREGATION

Alfalitha S Balingki

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the congregation's views regarding the meaning of bread and wine, the use of cassava and tea in the sacrament of Holy Communion, and efforts to contextualize the use of cassava and tea as a substitute for bread and wine in the sacrament of Holy Communion. This research is qualitative research with descriptive methods carried out at GKST Zaitun Dulumai.

Data was collected through documentation, observation and interview techniques. From the results of data analysis and interpretation, indications are obtained that: (1) Most of the congregation understands that the meaning of bread and wine is a symbol of the body and blood of Christ and some understand bread and wine only as food and drink used by Jesus, (2) The congregation considers the use of cassava and tea can be done because they can be a solution to the problems that occur, (3) Contextualization efforts can be carried out in stages that are adapted to the existing context because the essence of the holy communion is to commemorate the suffering and death of Jesus Christ which is not topped physically with bread and wine.

From the results of these findings, it is recommended that the GKST Zaitun Dulumai congregation better understand the meaning of bread and wine in holy communion and that pastors and congregational councils can pay attention to and deepen teaching regarding the purpose of holy communion and the meaning of bread and wine so that the congregation can understand correctly.

Keywords: Contextual Theology, Holy Communion, Cassava and Tea